

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, jadi peneliti berupaya untuk mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya dengan cara mengobservasi tanpa melakukan perlakuan terhadap responden dan setiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pasien dengan BTA (+) di Puskesmas Kranji Bekasi. Pada penelitian ini didapatkan 31 pasien dengan BTA (+).

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah semua pasien dengan BTA (+) di Puskesmas Kranji yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan menggunakan *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi

dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang memenuhi kriteria.

a. Kriteria Inklusi :

- 1) Pasien TB BTA (+).
- 2) Sudah menjalani pengobatan selama 3 bulan.
- 3) Pasien TB baru yang sebelumnya tidak pernah menderita TB.
- 4) Memiliki PMO.
- 5) Bersedia mengikuti penelitian.

b. Kriteria Eksklusi :

- 1) Pasien TB anak.
- 2) Pasien TB ekstra paru.
- 3) Pasien dengan penyakit penyerta.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas kelurahan Kranji kecamatan Bekasi Barat kota Bekasi.

2. Waktu Penelitian –

Tabel 2. Waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		April 2014	Mei 2014	Juni 2014	Juli 2014	Agustus 2014	September 2014	Oktober 2014
1	Penulisan Proposal	•						
2	Revisi	•						
3	Seminar Proposal	•						
4	Revisi	•						
5	Pengambilan Data		•	•	•			
6	Pengolahan Data					•	•	
7	Sidang Hasil Penelitian							•
8	Revisi							•

D. Variabel

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas yaitu pendidikan, pengetahuan, serta sosial ekonomi. Sedangkan variabel tergantungnya adalah kepatuhan pengobatan TB paru. Untuk mengontrol perancu digunakan cara restriksi yaitu menyingkirkan atau menyertakan variabel perancu dengan digunakannya kriteria eksklusi dan inklusi pada pemilihan sampel, variabel perancu pada penelitian ini adalah PMO, responden yang tidak memiliki PMO tentu memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda, oleh karena itu responden yang dipilih adalah yang memiliki PMO untuk menghindari bias.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan

Jenis pendidikan formal yang terakhir diselesaikan oleh responden yang dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pendidikan adalah kuesioner berisi pertanyaan tertutup dalam bentuk formulir dengan jawaban yang bisa diidentifikasi langsung berupa tingkatan pendidikan. Skala yang digunakan adalah skala ordinal berupa SD, SMP, SMA, dan Pendidikan Tinggi.

2. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki responden mengenai TB paru baik dari penyebab, pengobatan, serta pencegahan. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner berisi pertanyaan gabungan dari pertanyaan tertutup

dan terbuka. Skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan nilai kurang, cukup, baik.

3. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi responden yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan perkapita. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner berisi pertanyaan gabungan dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Skala yang digunakan adalah ordinal dengan nilai kelas pertama, kelas kedua, kelas ketiga, kelas keempat, dan kelas ke lima.

4. Kepatuhan Pengobatan

Pasien mengambil obat, meminum obat serta mematuhi jadwal pemeriksaan dahak sesuai dengan instruksi petugas kesehatan. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan gabungan dari pertanyaan terbuka dan tertutup. Skala yang digunakan adalah skala nominal dengan hasil yang didapatkan adalah patuh dan tidak patuh.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk tingkat pendidikan, pengetahuan tentang TB, dan sosial ekonomi responden.

G. Jalannya Penelitian

Rencana jalannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan :
 - a. Persiapan kuisisioner, pedoman wawancara, dan skala penilaian.
 - b. Pengurusan perijinan dan meminta kesediaan subyek penelitian atas partisipasi dalam penelitian yang dilakukan.

c. Uji coba kuesioner.

d. Pemilihan subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2.. Pelaksanaan Penelitian.

Penyebaran kuesioner kepada subyek penelitian dilakukan bersamaan dengan wawancara mendalam kepada seluruh responden.

3. Penyelesaian Penelitian.

Penyelesaian penelitian dilakukan dengan pengolahan dan analisa data yang telah didapatkan, selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk laporan penelitian.

H. Uji Validasi dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden akan dilakukan uji validasi dan reliabilitas terlebih dahulu terhadap kuesioner tersebut. Uji validasi berguna untuk mengetahui apakah kuesioner ini valid untuk mengukur suatu variabel. Validitas dan reliabilitas dapat membuktikan bahwa daftar pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden sudah mewakili populasi atau belum.

I. Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat, analisis bivariat dan multivariat dengan uji regresi logistik untuk analisis multivariat dan uji *spearman* digunakan untuk analisis bivariat dan analisis menggunakan T score untuk univariat. pada analisis bivariat dilakukan analisis antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan pada analisis multivariat

seluruh variabel bebas yang ada dianalisa bagaimana hubungannya terhadap variabel terikat.

J. Etika Penelitian

Pada penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun terhadap responden, semua data diambil menggunakan kuesioner. Semua data pribadi responden akan dirahasiakan dalam penelitian ini untuk memenuhi prinsip etika penelitian. Pada akhir penelitian responden akan diberikan edukasi mengenai TB paru secara menyeluruh untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai TB dan diharapkan akan meningkatkan kepatuhan pengobatan TB.